



Edukasi Gaya Hidup Berkelanjutan Melalui Kreasi *Ecoprint* pada Tumbler dan Mug sebagai Produk Fungsional Masyarakat Desa Kletek Taman Sidoarjo

Education on Sustainable Lifestyles through Ecoprint Creations on Tumblers and Mugs as Functional Products for the Community of Kletek Village Taman Sidoarjo

Lailatul Muharromah¹, Avines Pangesti Nandasari², Ajeng Agustina³, Berda Asmara⁴

¹⁻⁴Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Email: lailatulmuharromah21@gmail.com¹, inesnandasari@gmail.com²,
ajengtinal125@gmail.com³, asmaraberda@Unusa.ac.id⁴

*Penulis Korespondensi: lailatulmuharromah21@gmail.com

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 22 Mei 2026

Revisi: 29 Juni 2026

Diterima: 26 Juli 2026

Terbit: 31 Juli 2026

Keywords: Community

Empowerment; Education;

Environmental; Ecoprint; Lifestyle;

Sustainable; Tumbler.

Abstract. This community empowerment activity aimed to introduce sustainable lifestyle practices through the creation of ecoprint products on tumblers and mug. The ECO GREEN group positioned ecoprint not merely as a craft technique, but as an educational medium for recognizing the beauty and potential of natural resources, utilizing leaves and flowers, and encouraging the repeated use of functional products. The activity was held on Sunday, September 13, 2026, in Kletek Village, RT 08/RW 04, Taman District, Sidoarjo Regency, with the participation of 16 participants. The implementation consisted of preparation and identification, pretest, environmental reflection, posttest, and participant evaluation. Descriptive analysis of the evaluation data showed that the average score increased from 65.625 in the pretest to 85.625 in the posttest, an increase of 20 points. All 16 participants showed higher posttest scores than their pretest scores. The overall participant evaluation reached an average of 4.66 on a 5-point scale (93.25%). All respondents stated that they were interested or very interested in making ecoprint products again. The findings indicate that integrating environmental education with direct ecoprint practice can provide a concrete learning experience while introducing reusable functional products as part of sustainable lifestyle practices.

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan mengenalkan gaya hidup berkelanjutan melalui kreasi ecoprint pada tumbler dan mug sebagai produk fungsional masyarakat. Kelompok ECO GREEN menempatkan ecoprint bukan semata-mata sebagai teknik kerajinan, tetapi sebagai media edukasi untuk mengenalkan keindahan dan potensi alam, pemanfaatan daun dan bunga, serta penggunaan produk secara berulang. Kegiatan dilaksanakan pada Minggu, 13 September 2026 di Desa Kletek RT 08/ RW 04, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo dengan melibatkan 16 peserta. Tahapan kegiatan meliputi persiapan dan identifikasi, pretest, edukasi lingkungan, demonstrasi dan praktik ecoprint, refleksi lingkungan, posttest, serta evaluasi peserta. Analisis deskriptif menunjukkan rata-rata nilai peserta meningkat dari 65,625 pada pretest menjadi 85,625 pada posttest, atau meningkat 20 poin. Seluruh peserta mengalami peningkatan skor. Penilaian keseluruhan terhadap kegiatan mencapai rata-rata 4,66 dari skala 5 atau 93,25%. Seluruh responden menyatakan tertarik atau sangat tertarik untuk membuat produk ecoprint kembali. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa integrasi edukasi lingkungan dengan praktik langsung ecoprint dapat memberikan pengalaman konkret dalam mengenalkan pemanfaatan bahan alam serta produk reusable sebagai bagian dari gaya hidup berkelanjutan.

Kata Kunci: *Ecoprint*; Edukasi Lingkungan; Gaya Hidup Berkelanjutan; Pemberdayaan Masyarakat; Tumbler.

1. PENDAHULUAN

Lingkungan sekitar memiliki beragam sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber inspirasi dalam menghasilkan karya kreatif. Daun, bunga, dan bagian tumbuhan tertentu dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan motif alami melalui teknik ecoprint. Sejumlah kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa ecoprint dapat digunakan sebagai media untuk mengenalkan pemanfaatan potensi alam sekaligus mengembangkan kreativitas masyarakat. Hamzah (2024) melaporkan bahwa pelatihan ecoprint berbasis bahan alam lokal di Lakarsantri, Surabaya, dilakukan melalui observasi, sosialisasi, praktik langsung, serta evaluasi dan refleksi, dan kegiatan tersebut mendorong peningkatan pemahaman serta kesadaran lingkungan peserta.

Ecoprint juga dapat menjadi sarana edukasi yang menghubungkan pengetahuan lingkungan dengan pengalaman langsung. Sari et al. (2024) menunjukkan bahwa pelatihan ecoprint dengan teknik *pounding* dapat mengenalkan pemanfaatan potensi sumber daya alam sekaligus menumbuhkan kepedulian peserta terhadap lingkungan.

Dalam konteks produk fungsional, pengembangan ecoprint tidak harus terbatas pada kain. Penggunaan media mug menunjukkan bahwa motif alami dapat diterapkan pada benda yang digunakan sehari-hari. Wahyuni et al. (2025) mengembangkan ecoprint mug berbahan alami sebagai sarana pemberdayaan perempuan dan melaporkan adanya peningkatan keterampilan, kreativitas, dan kesadaran lingkungan peserta. Rosyidatul et al. (2025) juga melaporkan bahwa pelatihan mug ecoprint melalui sosialisasi dan praktik langsung dapat meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan kreativitas peserta serta membuka peluang produk yang dapat dipasarkan.

Selain pemanfaatan bahan alam, gaya hidup berkelanjutan berkaitan dengan perubahan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian Safitri et al. (2026) menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan berhubungan positif dengan gaya hidup berkelanjutan dan kecerdasan ekologis. Dalam konteks penggunaan wadah minum, Sanjayanti & Alamsyah (2025) menunjukkan bahwa edukasi penggunaan tumbler sebagai produk reusable dapat meningkatkan kesadaran peserta mengenai pengurangan jejak plastik dan pembentukan kebiasaan zero waste. Dengan demikian, penggunaan tumbler dan gelas secara berulang dapat dijadikan contoh perilaku sederhana yang menghubungkan edukasi lingkungan dengan praktik kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan kondisi tersebut, Kelompok 1 ECO GREEN melaksanakan kegiatan berjudul “Edukasi Gaya Hidup Berkelanjutan melalui Kreasi Ecoprint pada Tumbler dan Gelas sebagai Produk Fungsional Masyarakat”. Kegiatan ini menempatkan ecoprint sebagai sarana untuk

mengenalkan keindahan alam, pemanfaatan bahan alami, dan penggunaan produk secara berulang. Fokus kegiatan bukan hanya pada penguasaan teknik, tetapi pada pengalaman peserta dalam memahami hubungan antara alam, kreativitas, produk fungsional, dan gaya hidup berkelanjutan.

Tujuan kegiatan adalah (1) mengenalkan potensi alam sebagai sumber inspirasi karya kreatif; (2) meningkatkan pengetahuan peserta mengenai ecoprint dan bahan alam; (3) memperkenalkan penggunaan tumbler dan gelas sebagai produk yang dapat digunakan berulang; (4) meningkatkan ketertarikan peserta terhadap pemanfaatan bahan alam; dan (5) memperoleh gambaran perubahan pengetahuan peserta setelah mengikuti edukasi dan praktik.

2. METODE

Kegiatan menggunakan pendekatan deskriptif evaluatif dengan rancangan satu kelompok pretest-posttest. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan pelaksanaan kegiatan sekaligus membandingkan hasil evaluasi pengetahuan peserta sebelum dan sesudah kegiatan. Kegiatan dilaksanakan pada Minggu, 13 September 2026 di RT:08/RW:04 Desa Kletek Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. Peserta yang menjadi sasaran evaluasi berjumlah 16 orang.

Tahapan pelaksanaan meliputi: (1) persiapan dan identifikasi kebutuhan peserta; (2) pretest; (3) penyampaian edukasi “Indahnya Alam di Sekitar Kita”; (4) demonstrasi proses ecoprint; (5) praktik ecoprint pada tumbler dan gelas; (6) refleksi mengenai hubungan ecoprint dengan lingkungan dan penggunaan produk reusable; (7) posttest; dan (8) evaluasi respons peserta. Tahapan tersebut disusun agar peserta memperoleh pengetahuan terlebih dahulu, kemudian mengalaminya melalui praktik langsung.

Data kegiatan terdiri atas data kuantitatif dan data respons peserta. Data kuantitatif berupa skor pretest dan posttest 16 peserta. Data respons berupa penilaian peserta terhadap materi, narasumber, fasilitas dan media, manfaat kegiatan, ketertarikan membuat ecoprint kembali, serta rekomendasi terhadap kegiatan. Data dianalisis secara deskriptif menggunakan rata-rata, selisih skor, dan persentase.

Instrumen pretest dan posttest digunakan untuk mengukur pengetahuan yang berkaitan dengan ecoprint, pemanfaatan bahan alam, penggunaan produk yang dapat digunakan berulang, dan kepedulian terhadap lingkungan. Evaluasi respons menggunakan skala penilaian lima poin dan pertanyaan pilihan terkait bagian kegiatan yang paling disukai peserta.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ECO GREEN dilaksanakan pada Minggu, 13 September 2026 di Desa Kletek RT 08/RW 04, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo. Kegiatan diawali dengan pembukaan dan pengenalan tema ECOCUP “Indahnya Alam, Menjadi Karya, Memberi Makna”. Peserta kemudian mengikuti pretest untuk mengetahui pengetahuan awal. Tahap berikutnya adalah edukasi mengenai keindahan alam, pemanfaatan daun dan bunga sebagai sumber motif, pengenalan ecoprint, pentingnya menjaga lingkungan, serta penggunaan tumbler dan gelas secara berulang.

Setelah edukasi, peserta mengikuti demonstrasi dan praktik. Proses kegiatan dimulai dari pemilihan daun atau bunga, penyusunan bahan pada media, proses ecoprint, hingga melihat hasil akhir. Peserta juga mengikuti refleksi lingkungan dan praktik menanam. Rangkaian tersebut dirancang agar pesan keberlanjutan tidak berhenti pada penjelasan, tetapi diwujudkan melalui pengalaman langsung. Pola kegiatan berupa sosialisasi, demonstrasi, praktik, dan evaluasi sejalan dengan pendekatan kegiatan ecoprint berbasis masyarakat yang dilaporkan dalam sejumlah pengabdian terdahulu (Hamzah et al., 2024; Sari et al., 2024; Auralia et al., 2026).

Hasil Pretest dan Posttest

Tabel 1. Hasil Skore Pretest dan Posttest

No.	Nama Peserta	Pretest	Posttest	Peningkatan
1	Indah Wati	70	90	+20
2	Indah	60	80	+20
3	Rina Ningsih	70	90	+20
4	Nur Shofiyah	60	80	+20
5	Maya	70	80	+10
6	Rita Hartatik	60	90	+30
7	Leni Yuliani	70	80	+10
8	Mamik Khorirun Nisak	70	80	+10
9	Yuli Safitri	70	80	+10
10	Yayuk	60	80	+20
11	Susiati	70	90	+20
12	Inak Hildaa	70	90	+20
13	Bu Siti	70	90	+20
14	Aulia Sari	60	90	+30
15	Nadira	60	80	+20
16	Hepi	60	90	+30
Rata-rata		65,625	85,625	+20

Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata skor peserta meningkat dari 65,625 pada pretest menjadi 85,625 pada posttest. Selisih rata-rata sebesar 20 poin menunjukkan adanya perubahan skor setelah peserta mengikuti edukasi dan praktik. Seluruh 16 peserta mengalami peningkatan, dengan peningkatan individu berkisar antara 10 sampai 30 poin. Tiga peserta, yaitu Rita Hartatik, Aulia Sari, dan Hepi, mengalami peningkatan sebesar 30 poin.

Perubahan skor tersebut dapat dibaca sebagai indikasi bahwa kegiatan memberikan pengalaman belajar yang bermakna terhadap materi yang disampaikan. Namun, hasil ini merupakan evaluasi deskriptif pada kelompok peserta yang mengikuti kegiatan sehingga tidak dimaksudkan untuk menyimpulkan hubungan sebab-akibat secara umum. Hasil tersebut sejalan secara konseptual dengan kegiatan ecoprint sebelumnya yang menunjukkan bahwa sosialisasi dan praktik langsung dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta (Sari et al., 2024; Rosyidatul et al., 2025).

Respons Peserta terhadap Pelaksanaan Kegiatan

Tabel 2. Respon terhadap Kegiatan

Aspek	Rata-rata Skor	Persentase
Materi kegiatan	4,64	92,81%
Narasumber/pemateri	4,71	94,25%
Fasilitas dan media	4,60	92,00%
Manfaat kegiatan	4,69	93,75%
Keseluruhan	4,66	93,25%

Hasil evaluasi menunjukkan rata-rata penilaian keseluruhan sebesar 4,66 dari skala 5 atau 93,25%. Aspek narasumber memperoleh rata-rata tertinggi, yaitu 4,71 atau 94,25%, diikuti manfaat kegiatan sebesar 4,69 atau 93,75%. Penilaian terhadap materi mencapai 4,64 atau 92,81%, sedangkan fasilitas dan media mencapai 4,60 atau 92,00%. Data tersebut menunjukkan bahwa peserta memberikan respons positif terhadap pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan.

Ketertarikan dan Aktivitas yang Disukai Peserta

Seluruh 16 responden menyatakan tertarik atau sangat tertarik untuk membuat produk ecoprint kembali. Sebanyak 8 orang (50%) menyatakan sangat tertarik dan 8 orang (50%) menyatakan tertarik. Temuan ini penting karena menunjukkan bahwa pengalaman praktik tidak hanya diterima sebagai kegiatan sesaat, tetapi menimbulkan ketertarikan untuk mengulang keterampilan yang telah diperoleh.

Tabel 3. Hasil Tes Ketertarikan terhadap Kegiatan

Kegiatan yang Disukai	Jumlah Responden	Persentase
Proses pembuatan ecoprint	14	87,50%
Praktik pada tumbler	14	87,50%
Hasil akhir produk	12	75,00%
Penjelasan materi	11	68,75%
Pemilihan bahan dan daun	11	68,75%
Praktik pada mug	11	68,75%
Praktik menanam	9	56,25%
Pembuatan akun Shopee Seller	7	43,75%

Kegiatan yang paling banyak disukai peserta adalah proses pembuatan ecoprint dan praktik pada tumbler, masing-masing dipilih oleh 14 responden (87,50%). Hasil akhir produk dipilih oleh 12 responden (75%), sedangkan penjelasan materi, pemilihan bahan dan daun, serta praktik pada mug masing-masing dipilih oleh 11 responden (68,75%). Pola tersebut menunjukkan bahwa pengalaman langsung merupakan komponen penting dalam kegiatan. Hal ini sejalan dengan laporan Hamzah (2024) dan Rosyidatul et al. (2025) yang menggunakan praktik langsung sebagai bagian utama pelatihan ecoprint.

Ecoprint sebagai Media Edukasi Gaya Hidup Berkelanjutan

Fokus ECO GREEN bukan menjadikan peserta semata-mata terampil membuat ecoprint, melainkan menggunakan proses tersebut untuk membangun kesadaran mengenai hubungan manusia dengan lingkungan. Daun dan bunga diperkenalkan sebagai bagian dari lingkungan yang memiliki nilai estetika dan dapat menjadi sumber inspirasi. Ketika motif alami diterapkan pada tumbler atau gelas, bahan alam tersebut dihubungkan dengan produk yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan tersebut relevan dengan temuan Auralia et al. (2026) bahwa pelatihan ecoprint berbasis potensi lokal dapat meningkatkan kemampuan peserta dalam mengenali dan memanfaatkan bahan tumbuhan menjadi produk kreatif ramah lingkungan. Dengan demikian, ecoprint dapat ditempatkan sebagai media yang menghubungkan pengetahuan tentang alam dengan pengalaman kreatif.



Gambar 1. Penerapan ecoprint pada tumbler dan mug

Penggunaan tumbler dan gelas memperluas pesan tersebut dari aktivitas kreatif menuju kebiasaan sehari-hari. Sanjayanti & Alamsyah (2025) melaporkan bahwa edukasi penggunaan tumbler sebagai produk reusable dapat mendorong kesadaran untuk mengurangi jejak plastik dan membentuk kebiasaan yang lebih berkelanjutan. Safitri et al. (2026) juga menunjukkan bahwa

pendidikan lingkungan berhubungan positif dengan sustainable lifestyle dan ecological intelligence. Oleh sebab itu, kegiatan ECO GREEN mengarahkan peserta untuk memahami bahwa produk yang dibuat tidak hanya memiliki nilai estetika, tetapi juga dapat mendukung kebiasaan penggunaan wadah minum secara berulang.

Potensi Keberlanjutan Program

Kegiatan ECO GREEN dirancang sebagai tahap awal dari rangkaian Proyek Kepemimpinan ECOCUP. Keberlanjutan program diarahkan pada tiga alur, yaitu ECO GREEN sebagai tahap membangun kesadaran, ECO CREATIVE sebagai tahap membangun keterampilan, dan ECO PRENEUR sebagai tahap membangun peluang ekonomi. Produk ecoprint pada tumbler dan gelas dapat terus dikembangkan sebagai produk fungsional yang dibuat secara berkala sesuai kebutuhan atau pesanan.

Potensi keberlanjutan dari sisi pemberdayaan juga didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa ecoprint dapat dikembangkan menjadi produk bernilai ekonomi. Rosyidatul et al. (2025) menunjukkan bahwa media mug dapat dikembangkan sebagai produk ecoprint yang memiliki potensi pemasaran. Oleh karena itu, keberlanjutan ECOCUP dapat diarahkan tidak hanya pada pengulangan kegiatan, tetapi juga pada pemanfaatan keterampilan peserta untuk menghasilkan produk fungsional dan kreatif.

KESIMPULAN

Kegiatan ECO GREEN berjudul “Edukasi Gaya Hidup Berkelanjutan melalui Kreasi Ecoprint pada Tumbler dan Gelas sebagai Produk Fungsional Masyarakat” telah dilaksanakan pada Minggu, 13 September 2026 di Desa Kletek RT 08/RW 04, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo dengan melibatkan 16 peserta. Kegiatan mengintegrasikan edukasi lingkungan, demonstrasi, praktik ecoprint, refleksi, serta evaluasi pretest-posttest dan respons peserta.

Hasil evaluasi menunjukkan rata-rata skor meningkat dari 65,625 pada pretest menjadi 85,625 pada posttest, dengan selisih 20 poin dan seluruh peserta mengalami peningkatan. Penilaian peserta terhadap keseluruhan pelaksanaan kegiatan mencapai 4,66 dari skala 5 atau 93,25%. Seluruh responden menyatakan tertarik atau sangat tertarik untuk membuat produk ecoprint kembali. Aktivitas yang paling banyak disukai adalah proses pembuatan ecoprint dan praktik pada tumbler, masing-masing sebesar 87,50%.

Kegiatan menunjukkan bahwa ecoprint dapat digunakan sebagai media edukasi yang konkret

untuk mengenalkan keindahan dan potensi alam sekaligus menghubungkannya dengan penggunaan produk fungsional secara berulang. Keberlanjutan program dapat dikembangkan melalui penguatan keterampilan dan pengembangan produk dalam rangkaian ECO CREATIVE dan ECO PRENEUR.

PENGAKUAN

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung pelaksanaan Proyek Kepemimpinan ECOCUP, khususnya Kelompok ECO GREEN, peserta kegiatan, serta pihak lokasi kegiatan yang telah memberikan kesempatan dan dukungan sehingga kegiatan edukasi dan praktik ecoprint dapat terlaksana. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing dan guru/pihak pendamping yang memberikan arahan selama proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan.

DAFTAR REFERENSI

- Auralia, M., Bintang, H., Putra, P., Ramadhan, F. S., Rais, L., Prasetyo, L. A., Ekadhiti, A., Setiawan, M., Netanya, P., Armin, W., Aziza, N., Khunafa, F., Abhista, L., Putra, A., & Kumara Anwar, G. (2026). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Ecoprinting Berbasis Potensi Lokal Di Kelurahan Sumurrejo Community Empowerment Through Local Potential-Based Ecoprinting Training In Sumurrejo Village. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4).
- Hamzah, Y. S. , N. Q. , & M. H. (2024). Pemberdayaan masyarakat melalui inovasi produk ecoprint ramah lingkungan di Lakarsantri Surabaya. *Journal of Innovative and Creativity*, 4(2).
- Rosyidatul, F., Rahmawati, I. D., A'yun, D. Q., & Ningsih, P. R. (2025). Pelatihan Mug Ecoprint untuk Meningkatkan Kreativitas Ibu PKK oleh Mahasiswa KKNT Desa Padelegan. *Jurnal Solutif: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 12–18. <https://doi.org/10.61692/solutif.v3i1.229>
- Safitri, D., Sujarwo, S., Marini, A., Pratama, I., Dewiyani, L., & Marfu, A. (2026). Sustainable lifestyle in the link between environmental education and ecological intelligence in Indonesia. *Discover Sustainability*, 7(1). <https://doi.org/10.1007/s43621-026-03153-5>
- Sanjayanti, A., & Alamsyah, M. (2025). Edukasi Green Consumers Menggunakan Tumbler Pada Generasi Z Sebagai Langkah Ramah Lingkungan. *Jurnal PKM: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 08(01).
- Sari, R. S., Lestari, D. A., & Stanislaus, S. (2024). *Pelatihan Ecoprint dengan Teknik Pounding untuk Menumbuhkan Kesadaran Cinta Lingkungan pada Anak-Anak MI Nurul Huda Gondangrejo*.

Wahyuni, S., Widiyanti, B. P., Zama, B. N., Pratiwi, D. N., Pratiwi, R. Y., Astuti, S. Y., & Siswono, H. (2025). Inovasi Ecoprint Mug Berbahan Alami sebagai Sarana Pemberdayaan Perempuan di Desa Suci. *Dedication : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 9(2), 245–254. <https://doi.org/10.31537/dedication.v9i2.2584>